

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

TIKA PRILIYANA

1753053021



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

TIKA PRILIYANA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Pagelaran. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah korelasi dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 peserta didik dengan jumlah sampel 83 peserta didik yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Pagelaran.

Kata kunci: interaksi sosial, hasil belajar, sekolah dasar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF SOCIAL INTERACTION AND THE LEARNING OUTCOMES OF FIFTH GRADE IN ELEMENTARY SCHOOL

By

TIKA PRILIYANA

The problem of this research was of low learning results of the fifth grade elementary school students. This research aimed to examine the relationship between student's social interaction with student's learning results of the fifth grade elementary school students. The research method used in this research was quantitative research. The population in this research was 105 students with 83 students as the sample selected randomly. That data collecting techniques used were questionnaires, observations, and dokuments. The data analysis techniques used product moments correlation. The results of this study show there was a positive and significant relationship between social interaction and students' learning results of the fifth grade elementary school students in Pagelaran.

Keywords: social interaction, learning outcomes, elementary schools.

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh:

TIKA PRILIYANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD
SE - GUGUS PAGELARAN KABUPATEN
PRINGSEWU LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Tika Priliyana

Nomor Pokok Mahasiswa : 1753053021

Program Studi : S1 - Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Hasan Hariri, S.Pd., MBA., Ph.D.
NIP. 19670521 200012 1 001

Dosen Pembimbing II

Dra. Lohyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

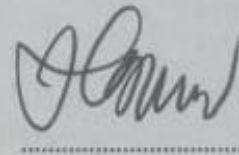
2. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

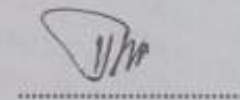
Ketua : Hasan Hariri, S.Pd., MBA., Ph.D.



Sekretaris : Dra. Loliyana, M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 April 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Priliyana
NPM : 1753053021
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Pagelaran” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Maret 2022
Yang Membuat Pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is affixed to the document. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAN TEMPEL' and '10000'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The serial number '873A JK782752183' is visible at the bottom of the stamp.

Tika Priliyana
NPM 1753053021

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Tika Priliyana yang lahir di Lampung Timur, Labuhan Maringgai desa Bandar Negeri, 25 April 2000, peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang merupakan putri dari pasangan Bapak Supriyanto dan Ibu Partinah.

Berikut adalah riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SDNegeri 2 Patoman, lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Pagelaran, lulus pada tahun 2014.
3. MAN 1 Pringsewu, lulus pada tahun 2017.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN pada tahun 2017. Pada tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Adi Luhur, Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.

MOTTO

“Jika engkau tidak bisa menjadi batang nyiur yang tegar, maka
jadilah segumpal rumput tetapi mampu memperindah taman”
(Sandi Racana Putra Saburai)

“Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu,
maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga”
(H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillah rabbi alamin, sujud syukur kepada Yang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada:

Ibunda tercinta Partinah,

Yang selalu mendukung, membiayai, membesarkan dan yang selalu mendo'akan di setiap langkah, memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibunda bangga dan bahagia.

Adik laki-laki saya Edwin Supratio yang selalu memberikan dukungan dan terima kasih telah menjadi adik yang baik, maaf jika selama ini belum bisa menjadi kakak yang membanggakan.

Almamater tercinta Universitas Lampung, terima kasih saya ucapkan atas ilmu, pengalaman, serta bekal yang telah diberikan. Sampai kapanpun UNILA akan selalu bersemayam dalam hati sanubari. SDNegeri Se-Gugus Pagelaran Kabupaten Pringsewu Lampung, tempat dimana saya melakukan penelitian ini. Terima kasih telah memberikan izin dan telah membantu saya dalam pelaksanaan penelitian ini.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terima kasih kepada Bapak Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih kepada Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih kepada Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, untuk memberikan pengarahan, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd. Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen serta Staf karyawan PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta bantuan kepada peneliti.
6. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku dosen Validator yang telah membantu memvalidasi instrumen dalam penelitian ini.
7. Bapak M. Kamilul Mukminin, S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah UPT SDN 1 Pamenang Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Sri Supeni, S.Pd.SD., selaku Kepala sekolah UPT SDN 1 Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Lika Aldiana, S.Pd., selaku Kepala UPT SDN 1 Panutan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Emmalia, S.Pd., selaku wali kelas V serta peserta didik kelas V SDN 1 Panutan yang telah membantu dan ikut andil dalam penelitian ini.
11. Ibu Dian Nita Enggar Manah, S.Pd., selaku wali kelas V serta peserta didik kelas V SDN 1 Pamenang yang telah membantu dan ikut andil dalam penelitian ini.
12. Terkhusus Ibunda tercinta Partinah, adik tercinta Edwin Supratio, serta anggota keluarga lainnya. Terima kasih atas dukungan, serta telah mendo'akan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

13. Tim seminar yang telah membantu peneliti selama melaksanakan seminar, semoga kita dapat sukses bersama.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD 2017 terima kasih atas dukungan, serta bantuan yang telah diberikan.
15. Serta pihak lain yang peneliti tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 09 Maret 2022
Peneliti



Tika Priliyana

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Interaksi Sosial	8
1. Pengertian Interaksi Sosial	8
2. Faktor-Faktor Interaksi Sosial	9
3. Bentuk–Bentuk Terjadinya Interaksi Sosial.....	11
4. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	13
5. Indikator Interaksi Sosial	15
B. Hasil Belajar	19
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	19
2. Teori Belajar	20
3. Pengertian Hasil Belajar.....	20
4. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
C. Keterkaitan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar	22
D. Penelitian Relevan	23
E. Kerangka Pikir	25
F. Hipotesis Penelitian.....	27

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Desain Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	29
3. Subjek Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	30
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	32
1. Definisi Konseptual Variabel.....	32
2. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Kuesioner	36
2. Observasi.....	37
3. Dokumentasi	37
G. Uji Prasyarat Instrumen	37
1. Uji Coba Instrumen	37
2. Uji Validitas Instrumen.....	38
3. Uji Reliabilitas.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Prasyarat Analisis Data	40
a. Uji Normalitas.....	40
b. Uji Linieritas.....	40
2. Pengujian Hipotesis	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. SDNegeri 1 Panutan	44
2. SDNegeri 1 Gemahripah.....	45
3. SDNegeri 1 Pamenang.....	47
B. Pelaksanaan Penelitian	48
1. Persiapan Penelitian.....	48
2. Pelaksanaan Penelitian.....	48
3. Pengambilan Data Penelitian	48
C. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	49
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Interaksi Sosial	49
a. Uji Validitas	49
b. Uji Reliabilitas.....	50
D. Data Variabel Penelitian.....	50
1. Data Interaksi Sosial.....	50

2. Data Hasil Belajar.....	52
E. Hasil Analisis Data.....	54
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	54
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	54
b. Hasil Uji Linieritas	54
2. Hasil Uji Hipotesis	55
F. Pembahasan	56
G. Keterbatasan Penelitian	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
1. Peserta Didik	59
2. Pendidik.....	60
3. Kepala Sekolah.....	60
4. Orang Tua.....	60
5. Peneliti Lanjutan	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Mid Semester Peserta Didik Kelas V SDN Se-Gugus Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022	4
2. Data Populasi Peserta Didik Kelas V SD Gugus Pagelaran	30
3. Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Gugus Pagelaran	31
4. Kisi-Kisi Skala Interaksi Sosial	34
5. Kisi-Kisi Hasil Belajar	35
6. Skor Untuk Setiap Butir Soal Pada Skala <i>Likert</i>	36
7. Klasifikasi Validitas Angket.....	39
8. Klasifikasi reliabilitas.....	39
9. Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	42
10. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	49
11. Data Variabel X dan Y.....	50
12. Distribusi Frekuensi Variabel X.....	51
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pikir.....	26
2 Desain Penelitian.....	28
3. Data Variabel X.....	52
4. Data Variabel Y.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-Surat.....	66
2. Profil Sekolah	86
3. Instrumen Pengumpulan Data	99
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	105
5. Data Variabel X dan Y	114
6. Data Normalitas, Linieritas dan Hipotesis	124
7. Dokumentasi Penelitian.....	137

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan cara belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, tentunya bagi manusia yang mempunyai pola pikir cara agar dapat bertahan hidup di masyarakat.

Manusia tidak lepas dari manusia lain untuk bertahan hidup karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yaitu saling berhubungan dan saling membutuhkan bantuan satu sama lain. Maka, manusia perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri terhadap lingkungannya dapat dilakukan dengan cara berinteraksi dengan manusia lainnya. Proses interaksi dapat melalui berkomunikasi dan bersosialisasi secara langsung di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Melalui lingkungan keluarga, peserta didik mampu mengenal pola pergaulan hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka melalui lingkungan keluarga dapat terjadi proses interaksi dan sosialisasi antara keluarga dan peserta didik. Kemudian interaksi dan sosialisasi terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Proses tersebut merupakan sebuah proses berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik lain maupun peserta didik bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya.

Menurut Ritzer (2012: 632), “interaksi sosial adalah orang mengkomunikasikan secara simbolis makna-makna kepada orang-orang yang terlibat”. Sedangkan menurut Bonner (dalam Gerungan, (2010: 62) “interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang dimana perilaku individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, serta sebaliknya”. Terdapat beberapa kasus di lingkungan peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik dapat berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sekitar seperti dapat mengatasi berbagai persoalan dan permasalahan yang ada di dalam pergaulan peserta didik. Peserta didik tersebut tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman baru yang baru dikenal, dapat berkomunikasi secara efektif dan lancar dengan orang lain, dapat melakukan pembicaraan yang menyenangkan, serta dapat mengakhiri sebuah pembicaraan yang tidak mengecewakan maupun menyakiti hati orang lain.

Sebaliknya, jika peserta didik yang tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik, mereka akan mengalami hambatan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal. Selain itu, contoh lain yang menunjukkan interaksi sosial yang tidak baik, adalah kurang terbinaanya persahabatan, kurangnya rasa percaya diri antar peserta didik dan terbentuknya kelompok-kelompok kecil di dalam kelas yang membuat interaksi sosial menjadi terhambat. Selain itu, pada masa pandemi juga peserta didik tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dapat mengurangi interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut apabila dibiarkan terus menerus maka akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Rusman (2015:67) menyatakan, “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik” Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam pengertian cukup luas yang

mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) peserta didik. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif serta dapat juga memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik. Sosialisasi dengan teman sebaya atau lingkungan sosial akan menjadi peran penting bagi peserta didik, apabila peserta didik bergaul dengan teman yang rajin belajar dan pintar tentunya akan termotivasi untuk lebih giat, sebaliknya apabila peserta didik bergaul dengan peserta didik yang kurang rajin serta kurang serius dalam belajar maka akan terbawa dengan perilaku teman yang seperti itu. Hal-hal seperti inilah yang dapat menjadi faktor negatif yang menimbulkan masalah pada peserta didik dalam melakukan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021, peserta didik kelas V di SDNegeri Se-Gugus Pagelaran memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal ini peneliti ketahui dari wawancara antara peneliti dengan pendidik mengenai beberapa pertanyaan tentang interaksi sosial dan hasil belajar peserta didik. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik kelas V di SDNegeri Se-Gugus Pagelaran, didapatkan beberapa informasi bahwa masih dijumpai peserta didik yang menunjukkan perilaku sebagai berikut: (1) terdapat beberapa peserta didik yang individualis, dan (2) kurang peka terhadap yang dialami teman. UPT SDN 1 Panutan merupakan SDN yang berada di Kecamatan Pagelaran, yang beralamatkan Jalan Pelita desa Panutan, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. UPT SDN 1 Panutan berdiri pada tahun 1980, dan beroperasi pada tahun 1980, dengan posisi geografis lintang -5.3621 dan bujur 104.8879 serta luas tanah 2.500 M^2 . Kepala UPT SDN 1 Panutan pada tahun ini yaitu Ibu Lika Aldiana, S.Pd. SD., selain Kepala UPT SDN 1 Panutan juga memiliki 10 Pendidik dan 1 penjaga sekolah. yang kurang sopan, dan (4) kurangnya rasa saling membantu. Hal ini menyebabkan sebagian nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun data hasil studi di kelas V SDNegeri Se-Gugus Pagelaran yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Mid Semester Peserta Didik Kelas V SDN Se-Gugus Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	SDN01	68	20	38,46%	32	61,53%	52
2.	SDN 01	68	10	35,71%	18	64,28%	28
3.	SDN 01 Panutan	68	13	52%	12	48,00%	25
Jumlah			43	40,95%	62	59,04%	105

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SDN Se – Gugus Pagelaran 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan mid semester peserta didik kelas V masih banyak yang belum tuntas sesuai dengan (KKM) yang ditetapkan, yaitu 68. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena di masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang membuat peserta didik kurang maksimal dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehubungan dengan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Interaksi sosial antar peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya kurang maksimal.
2. Peserta didik di kelas memiliki kelompok teman sebaya sendiri-sendiri.
3. Hasil Belajar sebagian peserta didik yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan dalam penelitian ini dibatasi oleh variabel Interaksi Sosial
2. Hubungan dalam penelitian ini dibatasi oleh variabel Hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik di SDN Se- Gugus Pagelaran, Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang peneliti ingin capai adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang ini dicapai sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang pendidikan. Terutama tentang pentingnya interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian tersebut ditujukan pada:

- a. Peserta Didik
Interaksi yang berjalan secara baik antara interaksi sosial dengan hasil belajar anak di sekolah.
- b. Pendidik
Memberikan masukan dalam peningkatan pemahaman pendidik tentang hasil belajar peserta didik dan dapat memberikan masukan dalam penyempurnaan praktik interaksi sosial pendidik di kelas.
- c. Kepala Sekolah
Menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kerjasama pendidik dengan orang tua tentang interaksi sosial dan hasil belajar dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.
- d. Orang Tua
Memberi pemahaman kepada orang tua bahwa melalui interaksi yang baik orang tua akan memahami apa yang dialami anak di sekolah, sehingga anak akan merasa diperhatikan dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
- e. Peneliti Selanjutnya
Memberikan ilmu pengetahuan baru serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik sekolah dasar dan variabel – variabel yang terkait tetapi belum diteliti dalam penelitian ini disamping memperluas cakupan wilayah penelitian.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup ilmu.
Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan

2. Ruang Lingkup Subjek.
Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Se–Gugus Pagelaran.
3. Ruang Lingkup Objek.
Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah interaksi sosial dan hasil belajar.
4. Ruang Lingkup tempat penelitian.
Ruang lingkup tempat penelitian adalah SDN Se – Gugus Pagelaran.
5. Ruang lingkup waktu penelitian.
Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini pada tahun pelajaran 2021/2022.

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia hidup pasti membutuhkan manusia lain begitu juga dengan siklus kehidupan seorang anak pasti ia membutuhkan interaksi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah serta di lingkungan bermainnya. Interaksi sosial yang dinamis yaitu interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Menurut Soerjono Soekanto (2015:62), “Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antar kelompok maupun antara individu dengan kelompok”.

Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Pendapat ini juga didukung oleh Bonner dalam Gerungan (2010:62) “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”. Sedangkan menurut Ritzer (2012: 632), “interaksi sosial adalah orang mengkomunikasikan secara simbolis makna-makna kepada orang-orang yang terlibat”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut, interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi antara individu dengan lingkungannya, dan individu dengan dirinya sendiri. Perilaku seseorang tidak hanya mempengaruhi lingkungannya, tetapi juga dapat mempengaruhi individu yang bersangkutan.

2. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri dalam seseorang, terkhusus lagi dalam hal individu memandang positif atau negatif terhadap dirinya, sehingga ada yang menjadi pemalu atau sebaliknya dan akibatnya kepada masalah hubungan interaksi sosialnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial menurut Monks dkk. (2002) yaitu:

a. Jenis kelamin

Kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman sebaya atau sejawat lebih besar dari pada perempuan.

b. Kepribadian ekstrovert

Orang-orang ekstrovert lebih konformitas daripada introvert

c. Besar kelompok

Pengaruh kelompok menjadi makin besar bila besarnya kelompok semakin bertambah.

d. Keinginan untuk mempunyai status

Adanya dorongan untuk memiliki status inilah yang menyebabkan seseorang berinteraksi dengan sejawatnya, individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat atau status terlebih di dalam suatu pekerjaan.

e. Interaksi orang tua

Suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sejawatnya.

f. Pendidikan

Pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam mendorong individu untuk interaksi, karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, yang mendukung dalam pergaulannya.

Pendapat lain mengenai faktor –faktor yang mempengaruhi interaksi sosial menurut Setiadi dkk (2013:97), yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati.

a) Faktor Imitasi

Faktor imitasi mempunyai peranan penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat membawa seseorang untuk mematuhi kaidah–kaidah yang berlaku. Imitasi adalah pembentukan nilai dengan meniru cara orang lain. Syarat terjadinya imitasi sebagai berikut:

- 1) Minat perhatian yang cukup besar akan hal tersebut.
- 2) Sikap menjunjung tinggi atau mengagumi hal-hal yang diimitasi dan berikut dapat pula suatu syarat lainnya, yaitu bahwa: Orang-orang juga dapat mengimitasi suatu pandangan atau tingkah laku karena hal itu mempunyai penghargaan sosial yang tinggi, jadi seseorang mungkin mengimitasi sesuatu karena ia ingin memperoleh penghargaan sosial di dalam lingkungannya.

b) Faktor Sugesti

Sugesti yaitu pengaruh *psychis*, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Karena itu dalam psikologi sugesti ini dibedakan adanya :

- 1) *Auto-sugesti*, yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri.
- 2) *Hetero-sugesti*, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

c) Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah. Identifikasi dilakukan orang kepada orang lain yang dianggapnya ideal dalam suatu segi, untuk memperoleh sistem norma, sikap, dan nilai yang dianggapnya ideal dan yang masih merupakan kekurangan pada dirinya. Sebagaimana diungkapkan, proses ini terjadi secara otomatis, di bawah sadar, dan obyek identifikasi itu tidak dipilih secara rasional, tetapi berdasarkan penilaian subjektif, berperasaan.

d) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian

perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya.

Berdasarkan faktor tersebut maka proses interaksi sosial didasari oleh berbagai faktor yang diantaranya, imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Masing-masing bentuk interaksi tersebut dapat berjalan sendiri-sendiri tetapi dapat pula saling berhubungan satu sama lain dan saling berkaitan bahkan saling mempengaruhi.

3. Bentuk–Bentuk Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi apabila memiliki beberapa bentuk penunjang dalam interaksi sosial. Bentuk-bentuk interaksi sosial sendiri menurut Soekanto (2012) adalah sebagai berikut:

- a) Kerjasama , yaitu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia yang dimana sudah dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua orang.
- b) Persaingan, yaitu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.
- c) Akomodasi, yaitu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan. Artinya proses dimana orang perorang atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan,saling mengadakan penyesuaian diri untuk

- d) mengatasi ketegangan ketegangan. Akomodasi ini memiliki berbagai bentuk, yaitu:
- 1) *Coercion*, merupakan bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan secara paksaan, terjadi bila individu yang satu lemah dibandingkan dengan individu yang lain dalam suatu perselisihan;
 - 2) *Compromise*, yaitu pengurangan tuntutan dari pihak-pihak yang terlibat pertentangan agar tercapai suatu penyelesaian;
 - 3) *Arbitration*, adalah suatu penyelesaian pertentangan dengan menghadirkan individu lain yang lebih tinggi kedudukannya untuk membantu menyelesaikan suatu perselisihan;
 - 4) *Meditation*, yaitu penengah yang berfungsi hanya sebagai mediator, tapi tidak berwenang untuk memberi keputusan penyelesaian;
 - 5) *Conciliation*, yaitu suatu usaha mempertemukan pihak yang berselisih agar tercapai persetujuan bersama. *Conciliation* sifatnya lebih lunak bila dibandingkan dengan *Coercion*;
 - 6) *Toleration*, atau sering pula dinamakan *toleration – participation*, yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal, terkadang timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan;
 - 7) *Stalemate*, merupakan suatu akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangan; dan
 - 8) *Adjudication*, yaitu penyelesaian sengketa di pengadilan. Bentuk-bentuk interaksi tersebut akan timbul tergantung dari stimulus yang diberikan pada seseorang dalam kehidupan sehari-hari
- e) Konflik, yaitu proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka bentuk interaksi sosial adalah adanya masalah sosial antar individu dengan individu, kelompok dengan individu, dan kelompok dengan kelompok yang menimbulkan antara pertikaian dan kerjasama saling berkaitan sehingga terjadinya interaksi sosial yang baik maupun tidak baik.

4. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi bila memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Menurut Soekanto (2012:62) dan Abdulsyani (2012:154-155) sebagai berikut:

1. Adanya kontak sosial (*sosial contact*).

Kontak sosial dapat terjadi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Soekanto (2014:60) menyebutkan bahwa suatu kontak tidak hanya tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Seseorang dapat bersalaman dengan sebuah patung tanpa menghasilkan suatu kontak.

Kontak sosial dapat bersifat positif yang mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan kontak yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

Suatu kontak dapat pula bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, misalnya apabila orang-orang tersebut tatap muka, berjabat tangan dan saling senyum. Sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara, misalnya menelepon dan berkirim surat. Desi dalam Elly (2016) menyebutkan bahwa tanpa adanya pemahaman yang sama tentang maksud dan tujuan masing-masing pelaku, suatu interaksi sosial tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, apabila dilihat dari kontak primer maupun kontak sekunder terjadi hubungan timbal balik antara individu. Kontak

sosial dapat berjalan dengan baik apabila ada rasa saling mengerti dan kerjasama yang baik antara individu.

2. Komunikasi

Komunikasi baik yang verbal maupun komunikasi non verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun ide dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain.

Komunikasi menurut Sardiman (2014:7) dikenal unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*massage*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengkontakkan pesan itu perlu adanya media atau saluran (*chanel*). Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah komunikator, komunikan, pesan, dan media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu selalu ada.

Komunikasi sosial menyebutkan bahwa tidak selamanya kontak sosial akan menghasilkan interaksi sosial yang baik apabila proses komunikasinya tidak berlangsung secara komunikatif. Komunikasi artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka terdapat lima komponen pokok dalam berkomunikasi, lima ciri-ciri komunikasi, yaitu: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) rasa positif, dan (5) kesamaan. Kelima komponen tersebut merupakan kemampuan bersosialisasi yang harus dimiliki oleh individu, dan akan menjadi indikator dari penelitian ini.

5. Indikator Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi apabila memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi. Soekanto (2012:58), menjelaskan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Adanya kontak sosial

Indikator adanya kontak sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Percakapan

Percakapan mengalir dan berisi tanpa ada kecanggungan atau terhenti di tengah-tengah percakapan yang membuat setiap orang tidak nyaman maka diperlukan manajemen interaksi. Selain itu, kesegaran suatu aktivitas yang mengarah kepada keterlibatan pembicara dengan pendengar untuk menyampaikan kebersamaan dapat diekspresikan secara verbal dengan cara:

- a) Menggunakan kata kita atau kata kami, misalnya “Kapan aku dan kamu akan pergi?” sebaiknya “Kapan kita akan pergi?”
- b) Umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar terhadap pembicaraan orang lain, misalnya “Aku rasa kamu benar.”
- c) Fokus pada pembicaraan orang lain.

- 2) Melakukan Kontak Mata atau Kontak Fisik

Kontak mata juga mengacu sebagai pandangan atau tatapan. kontak mata menyampaikan banyak makna, hal ini menunjukkan apakah kita menaruh perhatian dengan orang yang berbicara dengan kita. bagaimana kita melihat atau menatap pada seseorang dapat menyampaikan serangkaian emosi seperti marah, takut atau rasa sayang. umumnya kita dapat bertahan secara lebih baik dalam melakukan kontak mata apabila kita membahas topik di mana kita merasa nyaman, dan apabila kita benar-benar tertarik dengan komentar-komentar atau reaksi mitra bicara kita dan apabila kita berusaha mempengaruhi pihak lain.

sebaliknya kita cenderung untuk menghindar dari kontak mata apabila kita sedang membahas topik yang menjadikan kita merasa tidak nyaman, apabila kita merasa kurang tertarik pada topik pembicaraan atau kepada orangnya, atau apabila kita menjadi jengkel, merasa malu, atau mencoba menyembunyikan sesuatu.

3) Saling pengertian dan menerima

Saling pengertian atau menerima adalah suatu sikap seseorang dalam melihat orang lain sebagaimana adanya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan menghargai orang lain tidak membedakan, dan sikap tulus tanpa syarat. sikap menerima secara apa adanya maka hubungan antar pribadi dapat berlangsung seperti yang diharapkan, sebaliknya kita tidak bersikap menerima misalnya mengkritik, mengecam, mengomeli, menilai akan berakibat konsep diri seseorang menjadi rendah yang pada gilirannya dapat menghancurkan kepercayaan. Menerima tidak berarti menyetujui semua perilaku orang lain tetapi berusaha untuk memahami orang lain sebagaimana adanya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menghargai orang lain, memberi kesempatan lawan bicara, dan saling memahami perasaan satu sama lain.

4) Bekerjasama

Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut dan kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna. Kepentingan-kepentingan yang sama antar individu harus adanya kesadaran dari diri individu itu sendiri seperti kesediaan untuk membantu, saling memberi dan menerima pengaruh orang lain, melakukan kegiatan bersama teman dan bertanggungjawab terhadap tugas kelompok.

b. Adanya komunikasi

Indikator adanya komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Komunikasi antarpribadi mempunyai ciri keterbukaan maksudnya adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain.

Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi antarpribadi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif. Keterbukaan ini berarti adanya niat dari masing-masing pihak yang ada dalam hal ini antara komunikasi dengan komunikan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing.

Kualitas keterbukaan paling sedikit terdiri dari tiga aspek yaitu: (a) komunikasi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. (b) Kemauan dari komunikasi untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Diam, tidak mengkritik akan mengarahkan pada percakapan yang membosankan, menginginkan orang bereaksi secara apa adanya terhadap apa yang dikatakan lawan bicara. Dengan kata lain keterbukaan disini adalah merespon secara spontan dan tanpa alasan terhadap komunikasi yang sedang berlangsung. (c) Untuk dapat terbuka harus mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diekspresikan adalah milik kita dan kita bertanggungjawab atas itu.

2. Empati

Komunikasi antarpribadi perlu ada empati dari komunikasi, hal ini dapat dinyatakan bahwa komunikasi antarpribadi akan berlangsung secara kondusif apabila pihak komunikasi menunjukkan rasa empati pada komunikan. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan berempati kita menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin. Secara psikologis apabila dalam

komunikasi komunikasi menunjukkan empati pada komunikan akan menunjang berkembangnya suasana hubungan yang didasari atas saling pengertian, penerimaan, dipahami dan adanya kesamaan diri. Adapun cara meningkatkan kemampuan berempati dengan: (a) menghindari untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku orang lain; (b) belajar semampu kita tentang keinginan orang lain, pengalaman, kemampuan, ketakutan. Semakin banyak yang kita tahu tentang orang lain maka kita akan dapat melihat seperti cara orang lain melihat, merasakan apa yang orang lain rasakan.

3. Dukungan

Komunikasi antarpribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak komunikasi agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak didukung suasana yang mendukung. Hal ini berarti bahwa dalam komunikasi antar pribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat memotivasi orang lain dengan menunjukkan sikap tidak mengevaluasi dan untuk mengetahui apakah ucapan atau perilaku kita bersifat suportif.

4. Rasa Positif

Komunikasi antarpribadi ditunjukkan oleh sikap dari komunikasi khususnya sikap positif. Sikap positif dalam hal ini berarti adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikasi untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi sikap positif ini ditunjukkan oleh sekurang-kurangnya dua aspek atau unsur yaitu sebagai berikut ini: pertama, komunikasi antarpribadi hendaknya memberikan nilai positif dari komunikasi. Maksud pernyataan ini yaitu apabila dalam komunikasi, komunikasi menunjukkan sikap positif terhadap komunikan maka komunikan juga akan menunjukkan sikap positif. Sebaliknya apabila komunikasi menunjukkan sikap negatif maka komunikan juga akan bersikap negatif.

Kedua, perasaan positif pada diri komunikasi. Hal ini berarti bahwa situasi dalam komunikasi antarpribadi hendaknya menyenangkan.

Apabila kondisi ini tidak muncul maka komunikasi akan terhambat.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa terkait syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan. Dengan demikian jika dikaitkan dengan interaksi sosial, kontak sosial tanpa komunikasi, tidak mungkin menimbulkan hubungan. Jadi, kontak sosial dan komunikasi merupakan syarat mutlak terbentuknya timbal balik atau interaksi.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran

Belajar merupakan adanya interaksi antara stimulus dan respon seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Setiap insan memiliki proses belajarnya yang berbeda yang melekat pada dirinya yang tidak sepenuhnya diungkap atau dibandingkan. Karena belajar ialah membentuk diri tanpa batas, dan tanpa henti. Menurut Hamiyah (2014:4), “belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”. Sedangkan menurut Hamdani (2011:21), “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya”.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Cronbach (Baharuddin, 2010:13) yang mengemukakan: “*Learning is shown by change in behavior as result of experience*”. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh panca inderanya Anak-anak pada masa ini gemar

membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak-anak tidak terikat lagi pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh seseorang melalui pengalaman dan latihan yang telah dilakukannya sendiri secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik.

2. Teori Belajar

Membahas teori-teori belajar, sudah banyak teori yang ada di pembelajaran seperti teori behavioristik, kognitif, konstruktif, dan humanistik. Teori yang sesuai dengan penelitian ini yaitu teori humanistik. Menurut Slameto (2013:9), “teori humanistik merupakan teori belajar yang memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka teori humanistik merupakan teori belajar yang dapat memanusiakan manusia, yang dianggap berhasil apabila si pembelajar dapat memahami lingkungan dan dirinya sendiri.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar yang diterima peserta didik berupa perubahan kognitif, efektif dan psikomotorik. Menurut Hamalik (2013:15), “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas”. Kemudian Menurut Nawawi (2013:5), “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang

dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu”. Pendapat ini diperkuat Dimiyati & Mudjiono (2014:140), bahwa “hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

4. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010:54) menerangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a) Faktor intern meliputi :
 - 1) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- b) Faktor ekstern meliputi:
 - 1) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik , disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pendapat lain menurut Anitah (2011: 2.7), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.
- b. Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), pendidik, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Faktor hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang termasuk di dalamnya media pembelajaran.

C. Keterkaitan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar

Belajar mengajar di sekolah merupakan interaksi yang aktif antar komponen-komponen yang ada di dalamnya. Interaksi yang sering terjadi biasanya antar pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan temannya, dan peserta didik dengan lingkungan tempat belajar. Kemampuan dalam berinteraksi sosial yang dimiliki oleh peserta didik merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani peserta didik di sekolah. Rahmawati, dkk (2014:105) mengemukakan bahwa keterkaitan interaksi sosial dengan hasil belajar yaitu, “ semakin baik

kemampuan berinteraksi sosial pada peserta didik cenderung semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada peserta didik maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya”. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang dimiliki oleh peserta didik sangat erat hubungannya dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kesimpulan bahwa salah satu keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekitar. Semakin seseorang memiliki interaksi sosial yang baik, maka akan meningkatkan pencapaian dalam hasil belajar yang baik.

D. Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti untuk memperkuat penelitian ini.

1. Desi Listriana melakukan penelitian dengan judul “Hubungan interaksi sosial peserta didik dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN se gugus Dewi Khuthi kecamatan Gunungpati Kota Semarang” tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan interaksi sosial peserta didik dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan interaksi sosial peserta didik dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan harga r_{hitung} sebesar 0,624, sedangkan r_{tabel} dengan jumlah $N= 64 (60)$ pada taraf kesalahan 5% adalah 0, 254, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel} (0,624 > 0, 254)$. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan interaksi sosial peserta didik dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Saran pendidik sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik berperan aktif dalam kelompok, dan bagi peneliti yang ingin meneliti interaksi sosial peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk membantu dalam melakukan

penelitian. Selain itu diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas interaksi sosial dikaitkan dengan faktor lain (Listriana, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Listriana tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu interaksi sosial. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya, peneliti menggunakan hasil belajar tematik, selain itu tempat penelitiannya di SDNegeri Se-Gugus Pagelaran.

2. Khansa Nur Haida Muhsin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Peserta didik Dengan Hasil Belajar Kimia Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, fakta yang valid, dan dapat dipercaya untuk menggambarkan hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar kimia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial peserta didik dengan hasil belajar kimia kelas XI IPA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim pada r_{xy} 0,884 yang berada pada kategori sangat kuat. Interaksi sosial peserta didik kelas XI IPA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim berada pada kategori sedang dengan presentase 71,4%, sedangkan hasil belajar kimia pada aspek kognitif peserta didik kelas XI IPA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim berada pada kategori sedang dengan presentase 66,7%. Indikator interaksi sosial tertinggi dalam penelitian ini adalah kerjasama sedangkan indikator terendah adalah empati (Muhsin, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muhsin tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu interaksi sosial. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya, peneliti menggunakan hasil belajar tematik, selain itu tempat penelitiannya di SDNegeri Se-Gugus Pagelaran.

3. Fatimah Azzahra melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SD Gugus III

Kecamatan Palakka Kabupaten Bone”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi teman sebaya sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar peserta didik . Populasi dalam penelitian adalah sekolah yang ada pada Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 7 sekolah yang diteliti. Sampel dalam penelitian berjumlah 94 peserta didik .. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket interaksi teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik . Teknik analisis data adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh t_{hitung} sebesar 4.30 dan t_{tabel} sebesar 1.66159. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone (Azzahra, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Azzahra tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu interaksi sosial. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya, peneliti menggunakan hasil belajar tematik, selain itu tempat penelitiannya di SDNegeri Se-Gugus Pagelaran.

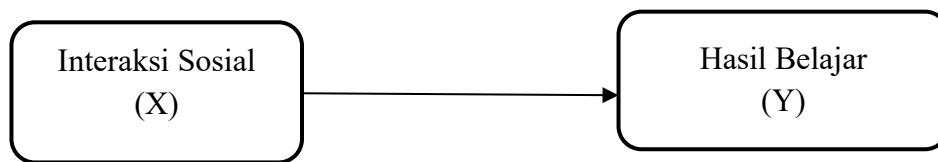
E. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir merupakan bagian yang menjelaskan keterkaitan berdasarkan variabel-variabel, maka bagian ini akan menjelaskan antara variabel interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik banyak di bawah KKM. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar rendah salah satunya yaitu interaksi sosial rendah. Tanpa interaksi sosial maka hasil belajar

yang diperoleh akan kurang baik bahkan tidak sesuai dengan harapan. Pada dasarnya interaksi sosial dimiliki oleh setiap peserta didik.

Peserta didik yang memiliki interaksi sosial tinggi akan memperoleh hasil belajar tinggi begitu juga sebaliknya. Interaksi sosial yang dijalin oleh peserta didik di lingkungan sekolah sangatlah minim karena proses pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan secara daring (dalam jaringan), hal tersebut sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik

Hasil Belajar sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik, maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai hubungan Interaksi Sosial dengan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Se - Gugus Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Interaksi Sosial

Y = Hasil Belajar

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, dan penelitian relevan hipotesis pada penelitian ini adalah:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar hasil belajar peserta didik kelas V SD Se - Gugus Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

BAB III METODE PENELITIAN

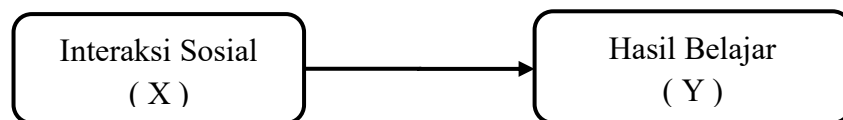
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Arikunto (2010:4) mendefinisikan “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.” Penelitian korelasi ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila terdapat hubungan, seberapa kuatkah hubungan tersebut.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan Hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Se - Gugus Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional yang disajikan sebagai berikut :



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

X = Interaksi Sosial (Variabel Bebas)

Y = Hasil Belajar (Variabel Terikat)

B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Se-Gugus Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, yang terdiri dari SDN 1 Gemahripah, yang terletak di desa Gemahripah SDN 1 Pamenang, yang terletak di desa Pamenang, dan SDN 1 Panutan yang terletak di desa Panutan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada semester ganjil di kelas V Tahun Ajaran 2021/2022 sampai selesainya penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Se- Gugus kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari tiga sekolah yaitu SDN 1 Pamenang, SDN 1 Panutan, dan SDN 1 Gemahripah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 297), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”
Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas V SD Se – Gugus Pagelaran yang berjumlah.

Tabel 2. Data Populasi Peserta Didik Kelas V SD Gugus Pagelaran

No	Nama SD	Jumlah Peserta didik
1.	SDNegeri 1 Gemahripah	52
2.	SDNegeri 1 Pamenang	28
3.	SDNegeri 1 Panutan	25
Jumlah		105

Sumber: Dokumen Sekolah 2021

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *random sampling*. Riduwan (2009:58) menjelaskan bahwa “*random sampling* ialah teknik penentuan sampel dari anggota populasi secara acak.” Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini:

a. Penentuan Jumlah Sampel

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2017: 126) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus di atas maka banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n_{SDN \text{ Gugus Pagelaran}} = \frac{105}{1+105 (0,05)^2} = 83,17 = 83$$

b. Penentuan Jumlah Sampel di Setiap Strata

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden, kemudian jumlah sampel tersebut dicari sampel serta menggunakan rumus alokasi proportional dalam Nedlyanti (2020: 174), yaitu:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel stratum (n_i) pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Gugus Pagelaran

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SDNegeri 1 Gemahripah	52	$(52 : 105) \times 83 = 41$
2.	SDNegeri 1 Pamenang	28	$(28 : 105) \times 83 = 22$
3.	SDNegeri 1 Panutan	25	$(25 : 105) \times 83 = 20$
	Jumlah	105	83

Sumber Dokumen sekolah.

Jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan rumus alokasi proportional yaitu sebanyak 83 peserta didik, pengambilan sampel pada setiap sekolah dengan cara dipilih secara acak.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38), “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel Bebas/*Independen*

Menurut Sugiyono (2016:39) pengertian variabel bebas yaitu: “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).” Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah Interaksi sosial (X).

2. Variabel Terikat/*Dependen*

Menurut Sugiyono (2016:39) pengertian variabel terikat yaitu: “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a) Variabel Interaksi Sosial (X)

Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi antara individu dengan lingkungannya, dan individu dengan dirinya sendiri. Perilaku seseorang tidak hanya mempengaruhi lingkungannya, tetapi juga dapat mempengaruhi individu yang bersangkutan.

b) Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil Belajar adalah cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

2. Definisi Operasional**a) Variabel Interaksi Sosial (X)**

Interaksi sosial peserta didik akan diukur dengan skala interaksi sosial melalui angket yang dibagikan kepada peserta didik yang terdiri dari beberapa aspek lalu masing-masing aspek akan diuraikan lagi menjadi beberapa indikator, kemudian dari indikator tersebut jadilah pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik. Kedua aspek tersebut yaitu:

- 1) Adanya kontak sosial
 - a. Percakapan
 - b. Melakukan kontak mata atau kontak fisik
 - c. Saling pengertian dan menerima
 - d. Bekerjasama
- 2) Adanya komunikasi
 - a) Keterbukaan
 - b) Empati
 - c) Dukungan
 - d) Rasa positif

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. Kisi-Kisi Skala Interaksi Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
			Positif	Negatif
Interaksi Sosial (X)	Percakapan	a. Berbicara dengan bahasa yang sopan.	1,	5
		b. Memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar.	2	
		c. Fokus pada pembicaraan temannya.	4,	7
	Melakukan kontak mata	a. Menatap lawan berbicara.	6	
		b. Mengalihkan mata dari satu individu ke individu lainnya.	3	
		c. Menatap lawan berbicara.		28
	Saling pengertian	a. Menghargai teman.	8	
		b. Memberi kesempatan lawan bicara.	9	
		c. Saling memahami perasaan satu sama lain.	10	
	Bekerjasama	a. Kesiediaan untuk membantu.		11
		b. Saling memberi dan menerima pengaruh positif	13	
		c. Melakukan kegiatan bersama teman.		12
	Keterbukaan	a. Kesiediaan untuk membuka diri.	18	
		b. Bereaksi secara jujur.	14	
		c. Merespon teman secara spontan.	15	
	Empati	a. Peka terhadap yang dialami teman.	16	19
		b. Menempatkan diri pada situasi yang dialami teman.		17
		c. Ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh teman.		20

Lanjutan tabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
			Positif	Negatif
Interaksi Sosial (X)	Memberikan dukungan atau motivasi	a. Saling memberikan dukungan satu sama lain.		21
		b. Tidak mengevaluasi teman.	23	
		c. Menggunakan kata-kata yang suportif.	22	
	Rasa positif	a. Memberikan penilaian yang positif terhadap teman.		26
		b. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.		27
	Adanya kesamaan dengan orang lain	c. Tidak mudah marah bila dikritik oleh temannya.	24	
		a. Menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama.	25	
		b. Tidak memandang rendah orang lain.	29	
		c. Tidak merasa lebih baik dari yang lain.	30	
	Jumlah			19
Total			30	

Sumber: Soekanto (2012:58)

b) Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar pada penelitian ini dikhususkan pada ranah kognitif yang menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar seluruh peserta didik kelas V SDNegeri Se-Gugus Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan penilaian akhir semester ganjil pada pembelajaran tematik. Data tersebut diperoleh dari dokumen masing-masing pendidik kelas V SDNegeri Se-Gugus Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 5. Kisi-Kisi Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Hasil Belajar (Y)	Hasil UTS peserta didik kelas V SDNegeri Se-Gugus Pagelaran	Besar hasil UTS peserta didik kelas V SDNegeri Se-Gugus Pagelaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik non tes yaitu berupa kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2016:142) “Bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya angket ini diberikan langsung kepada responden untuk diminta jawaban. Angket ini digunakan untuk mengambil data interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik kelas V, dengan cara anget yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri dari soal – soal lalu diberikan kepada kepada peserta didik untuk diisi sesuai apa yang dialami oleh peserta didik tersebut..

Skala yang akan digunakan dalam skala interaksi sosial dengan sejumlah butir pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, keempat jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini telah peneliti modifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Hal ini untuk mengantisipasi kecenderungan subyek memilih jawaban ragu-ragu.

Tabel 6. Skor Untuk Setiap Butir Soal Pada Skala *Likert*

Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif		
Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Sumber: Sugiyono (2016:93)

Butir-butir soal positif, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 4, pilihan jawaban Sesuai bernilai 3, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 2, dan pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai bernilai 1. Sedangkan untuk butir-butir soal negatif, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 1, pilihan jawaban Sesuai bernilai 2, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai bernilai 4.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain juga (Sugiyono, 2010:203). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti mengumpulkan data awal dan mengamati interaksi sosial pada saat pembelajaran Kelas V SD Se- Gugus Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:329). Teknik pengumpulan data merupakan salah satu inti dari penelitian ini yang dimana dokumen berupa gambar sekolah, peserta didik yang sedang mengerjakan anget dan sebagainya pada saat observasi dan penelitian ini berlangsung di SDN Se – Gugus Pagelaran Kabupaten Pringsewu Lampung.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu kepada peserta didik yang tidak termasuk sampel penelitian dalam populasi untuk mengetahui

kevalidannya. Hasilnya akan dapat dilihat pada uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen. Responden yang digunakan dalam uji coba validitas dan reliabilitas kuesioner yaitu peserta didik kelas V berjumlah 20 orang diluar dari sampel yang mewakili setiap sekolah.

2. Uji Validasi Instrumen

Menurut Arikunto (2010 : 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Dalam menguji validitas terdapat rumus untuk menguji validitas. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

Kriteria pengujian validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan valid. Uji validitas menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas Angket

Nilai Validitas	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 0,10000	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2010:80)

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 178) bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma_i$ = Skor Tiap-Tiap Item

n = Banyaknya Butir Soal

σ_{total} = Varians Total

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2010: 110)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mencari tahu apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas data pada penelitian ini yaitu *Chi-kuadrat* (χ^2). Menurut Sugiyono (2016:172) rumus *Chi-kuadrat* yang digunakan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat/normalitas sampel

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel, $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, sehingga dapat dikonsultasikan pada tabel chi-kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusikan normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusikan normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Rumus uji linieritas yaitu dengan Uji-F, sesuai yang diungkapkan Riduwan (2014:128) sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpolar linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini akan menguji hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu korelasi pearson *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

Tabel 9. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,10000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

Korelasi pearson product moment dilambangkan r , nilai r tidak lebih dari $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila $r = -1$ berarti korelasi negatif sempurna, $r = 0$ berarti tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (kuat). Harga r akan dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r .

Rumus berikutnya untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Variabel Y dapat menggunakan rumus menurut (Riduwan 2013:139) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ada hubungan.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada hubungan.

Nilai r_{tabel} diperoleh dengan mengkonsultasikan jumlah sampel dengan tabel *Pearson product moment* $\alpha = 0,05$.

Berikut merupakan rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini:

H_a : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan motivasi hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022.

Ho: tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Se - Gugus Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Se-Gugus Pagelaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDNegeri Se-Gugus Pagelaran. Besarnya hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDNegeri Se-Gugus Pagelaran dapat dikategorikan “Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pihak yang terkait dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Peserta Didik

Diharapkan saran ini dapat menjadikan interaksi sosial peserta didik dapat terbentuk dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, oleh karena itu peserta didik hendaknya dapat lebih aktif dalam kelompok ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik berperan aktif dalam kelompok.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerjasama pendidik dengan orang tua mengenai betapa pentingnya interaksi sosial terhadap hasil belajar peserta didik.

4. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat membiasakan untuk melatih anaknya lebih aktif dalam berinteraksi sosial, sehingga hal ini akan dapat mempengaruhi untuk meningkatkan hasil belajar anak.

5. Peneliti Selanjutnya

Memberikan ilmu pengetahuan baru serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar peserta didik sekolah dasar dan variabel – variabel terkait yang belum diteliti dalam penelitian ini disamping memperluas cakupan wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Anitah. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Arikunto . 2014. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto . 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azzahra, F. 2021. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone*. (Skripsi). Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Dimiyati, dan Mudijiono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Renika Cipta, Jakarta.

- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Hamiyah, Nur. dkk. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Kurniawati. 2010.
- Listriana, D. 2016. *Hubungan Interaksi Sosial Peserta didik dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*.(Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Muhsin, Khanza Nur Haida. 2018. Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar Kimia di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. (Skripsi) UIN, Jakarta.
- Munisa, M. 2002. Pengaruh penggunaan Gadged Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan, *Jurnal Abdi Ilmu*, 13 : 102 – 114.
- Nawawi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Ihya Media, Cilacap.
- Rahmawati, dkk. 2014. Hubungan Hasil Sosial dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang. *Jurnal Eduhealth*, 4 : 105.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Ritzer George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik & Penilaian*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta, Bandung.